



PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN UNTUK SEKOLAH DASAR

Reni Wiji Lestari, Rintis Rizkia Pangestika, Nurhidayati
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Reni Wiji Lestari reniwijilestari432@gmail.com Universitas Muhammadiyah Purworejo</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menghasilkan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan sebagai bahan ajar untuk Sekolah Dasar. 2) Mengetahui kelayakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan (<i>Research and Development</i>) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu <i>analysis, design, development, implementation, evaluation</i>. Hasil penelitian ini adalah: 1) Produk Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan telah dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran proyek di kelas IV SD. 2) Hasil kelayakan modul memperoleh persentase rerata oleh dosen ahli media 73%, ahli materi 87%, dan praktisi 83% dengan kriteria sangat valid. 3) Kelayakan Kepraktisan dilihat dari respon peserta didik dari tiga aspek memperoleh persentase 80% dengan kriteria sangat praktis.</p> <p>Keywords: <i>Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan Gaya hidup berkelanjutan</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kendali diri, kepribadian yang baik, kecerdasan moral, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan di Indonesia memiliki yang signifikan dalam kehidupan setiap individu, karena melalui pendidikan, manusia menjadi individu yang bermanfaat bagi negara, wilayah, dan bangsa. Pendidikan memiliki jantung yang penting dalam perkembangannya, yaitu sering disebut dengan kurikulum.

Kurikulum adalah materi pembelajaran, rencana pembelajaran, dan pengalaman belajar yang telah diatur dan disusun sebelumnya. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi setiap pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan atau revisi. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan ini mengindikasikan bahwa dalam kurikulum terdapat arahan mengenai cara interaksi antara guru dan siswa. Peranan dan fungsi kurikulum menyesuaikan keberadaan manusia yang selalu menghadapi perubahan dan tantangan. Kurikulum sering

mengalami perubahan. Perubahan kurikulum terjadi karena dapat meningkatkan kualitas untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih baik. Banyak kurikulum yang sudah mengalami perubahan, dari kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum 2006, kurikulum 2013, dan kurikulum merdeka.

Kurikulum "Merdeka Belajar" adalah salah satu konsep kurikulum yang menekankan kemandirian peserta didik. Setiap peserta didik diberikan kebebasan untuk mengakses pengetahuan melalui pendidikan formal maupun non formal tanpa adanya batasan yang membatasi sumber pembelajaran. Merdeka belajar adalah upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang penuh keceriaan dan kebahagiaan. Merdeka belajar adalah tindakan dalam menyesuaikan kebijakan pendidikan untuk mengembalikan makna asesmen yang telah mulai terlupakan. Ide merdeka belajar bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada inti dari Undang-Undang, yang memungkinkan sekolah untuk memiliki kemerdekaan dalam menginterpretasikan kompetensi dasar dalam kurikulum menjadi metode penilaian mereka sendiri. Kurikulum mereka ada tiga struktur penerapan pembelajaran, salah satunya yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila, focus pada kompetensi individu dan juga penguatan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan juga ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022: 3). Ketiga pembelajaran tersebut menjadi budaya sekolah yang merupakan suasana dalam berinteraksi, berkomunikasi dan bagaimana menerapkan norma-norma di sekolah.

Bahan ajar adalah elemen yang esensial dalam proses pendidikan, karena berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi peserta didik. Pendidik menggunakan bahan ajar ini sebagai sarana untuk mengarahkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar adalah alat yang digunakan oleh pengajar atau pendidik untuk menyederhanakan proses pembelajaran. Bahan ajar dikelompokkan menjadi dua yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak atau audio (Atika, dkk 2020: 2). Bahan ajar cetak yaitu modul, *handout*, dan lembar kerja. Bahan ajar non cetak atau audio yaitu *display*, *video*, *audio*, dan *Overhead Transparencies* (OHP), (Susilawati, 2021: 3). Menurut Kosasih (2021: 3) memaparkan fungsi dari bahan ajar yaitu: 1) memperlihatkan pendekatan pengajaran yang kuat dan modern, menggambarkan penerapannya dalam materi yang disajikan. 2) menyajikan topik yang beragam, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan minat bakat peserta didik. 3) menyediakan sumber daya yang terstruktur dengan baik dan berkembang secara bertahap untuk membantu mengatasi masalah dasar berkomunikasi. 4) menghadirkan bahan ajar asli serta metode dan instrument pembelajaran untuk memotivasi peserta didik. 5) memberikan dasar yang diperlihatkan dan juga mendukung latihan dan tugas praktis. 6) menyajikan alat atau dokumen penilaian dan upaya perbaikan yang sesuai dan akurat.

Profil Pelajar Pancasila adalah suatu inisiatif untuk meningkatkan standar kualitas pendidikan di Indonesia yang memiliki fokus utama pada pembangunan karakter (Rachmawati, 2022: 2). Penguatan profil pelajar Pancasila menekankan pengembangan kepribadian dan keterampilan berkehidupan yang ditanamkan kepada setiap peserta didik melalui beragam aspek, termasuk budaya sekolah, pengalaman belajar dalam dan luar kelas, proyek pengembangan profil pelajar, dan budaya kerja pelajar Pancasila.

Melalui penerapan profil pelajar Pancasila, tujuan utamanya adalah agar peserta didik di tingkat sekolah dasar dapat mengembangkan nilai-nilai karakter mereka dengan baik sehingga mereka menunjukkan perilaku yang positif. Selain itu, diharapkan bahwa karakter-karakter yang telah terbentuk pada peserta didik akan mengakar dengan kuat. Profil pelajar Pancasila mencakup enam kompetensi dalam aspek inti yang relevan yaitu beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri bernalar kritis dan juga kreatif. Keenam kompetensi tersebut saling berkaitan, tidak hanya berkaitan keenamnya juga saling menguatkan dalam membentuk siswa yang berkarakter.

Gaya hidup berkelanjutan merupakan tema dari profil pelajar Pancasila. Gaya hidup berkelanjutan yang dimaksud disini, yaitu memahami dampak dari aktivitas manusia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tema ini muncul untuk membuat masyarakat sekolah paham akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah, tidak hanya menjaga namun juga diharapkan mampu memahami bagaimana merawat lingkungan sekitar. Dimensi yang digunakan dalam tema gaya hidup berkelanjutan ini ada 3, yaitu dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dimensi gotong royong, dimensi Kreatif. Dari setiap dimensi memiliki tujuan sendiri-sendiri yang ada ditema gaya hidup berkelanjutan. Dimensi yang pertama adalah Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Menurut Fauzan (2023: 5), dalam dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada tahap ini, peserta didik diajarkan untuk mengembangkan karakter cinta terhadap lingkungan dengan memahami efek positif atau negatif, baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung, terhadap lingkungan di sekitar mereka.

Gaya hidup berkelanjutan memiliki topik menjaga lingkungan dengan mengurangi limbah. Pada fase ini, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan karakter cinta terhadap lingkungan dengan belajar memahami dampak baik atau buruk yang dapat memengaruhi lingkungan di sekitar mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menjaga lingkungan alam sekitar termasuk kategori sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar. Mengetahui, memahami kemudian mengamalkan dalam menjaga lingkungan sekitar di kehidupan sehari-hari termasuk keimanan dan ketaqwaan (Rusnaini, 2021 ; 5). Dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sub elemen yakni: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada sesama manusia, alam sekitar dan negara (Satria, Rizki, et al, 2022).

Dimensi gotong royong, gaya hidup berkelanjutan dengan topik limbah plastik, peserta didik diajarkan membuat taman dengan memanfaatkan limbah sampah plastik. Limbah sampah plastik yang digunakan berupa, sampah botol aqua. Limbah Plastik yang sudah dibuat atau dibuat kemudian, ditata menjadi sebuah taman. Gotong royong adalah nilai tradisional yang telah mengakar dalam budaya Indonesia. Gotong royong mengacu pada pelaksanaan tugas bersama dengan kerelaan hati (Fauzan, 2023: 5). Maksud dari gotong royong adalah untuk memastikan bahwa kegiatan yang sedang dilakukan dapat berjalan dengan mudah, lancar, dan tanpa hambatan (Istianah, 2021: 5). Dalam gotong royong, peran dan tindakan dalam kelompok diatur dan diselaraskan untuk mencapai tujuan bersama, termasuk dalam kategori sub elemen yang melibatkan koordinasi bersama. Gotong royong mencakup sub elemen seperti kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Dimensi Kreatif, dalam gaya hidup berkelanjutan dengan topik

limbah plasti, peserta didik memanfaatkan limbah plastik untuk membuat media tanam. Media tanam yang dibuat dengan penuh gambar ataupun tulisan sesuai dengan inovasi peserta didik. Kreatif adalah kemampuan tingkat tinggi yang seharusnya dimiliki oleh anak. Anak yang kreatif akan menjadi individu yang memiliki kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif di berbagai bidang (Muslichah, 2021: 5). Kemampuan untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi dan menyelesaikan masalah termasuk dalam sub elemen dalam profil pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (RnD). Model penelitian yang digunakan adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementasi, Evaluation*). Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Bayan. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Muhammadiyah Bayan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan untuk mendapatkan kevalidan menggunakan angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, dan angket validasi praktisi. Angket diberikan kepada dosen sebagai instrument untuk mengukur kevalidan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kepraktisan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan yaitu dengan angket yang diisi oleh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Purworejo sebagai responden modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Analisis kevalidan dan kepraktisan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angkat Persentase

f = Skor Mentah yang diperoleh

N = Skor Maksimal

Tabel 1 Kriteria Kevalidan

Persentase (%)	Kriteria
76-100	Sangat valid
51-75	Valid
26-50	Cukup Valid
0-25	Tidak Valid

(Sumber: Purwanto 2019)

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dikatakan valid apabila mencapai rata-rata validitas produk, yang berarti dalam kriteria valid atau sangat valid.

HASIL

Pengembangan modul ini menghasilkan sebuah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan untuk sekolah dasar. Modul ini untuk memfasilitasi pendidik dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan ini, digunakan pada kelas IV SD Muhammadiyah Bayan. Pengembangan modul ini menggunakan model ADDIE yang memiliki lima tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*.

Tahapan *analysis*, yaitu tahapan pertama dalam prosedur pengembangan ADDIE. Tahapan ini peneliti menganalisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis konsep. Tahapan selanjutnya yaitu *design*, pada tahap ini peneliti mencari referensi untuk membuat modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal yang dilakukan setelah mencari referensi, peneliti membuat kerangka modul, dan membuat *storyboard*. Tahapan ketiga yaitu *development*, pada tahapan ini peneliti membuat modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan kerangka dan *storyboard* yang telah ada sebelumnya. Tahapan selanjutnya yaitu *implementation*, peneliti melakukan uji coba 2 kali. Pertama uji coba terbatas dengan jumlah 5 peserta didik, setelah uji coba terbatas terlaksana, peneliti melakukan uji coba luas dengan jumlah 14 peserta didik. Tahapan terakhir yaitu *evaluation*, Pada tahap kelima yaitu tahap terakhir dari model ADDIE yang merupakan tahap *evaluation* (evaluasi). Pada tahap ini peneliti mengevaluasi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan yang telah dikembangkan berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari tahap pengembangan.

1. Kevalidan

Data kevalidan diperoleh dari validasi ahli materi, validasi ahli media, dan praktisi.

Tabel 2 Data Kevalidan

No	Validator	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Ahli Media	47	73%	Valid
2	Ahli Materi	42	87%	Sangat Valid
3	Praktisi	50	83%	Sangat Valid

Berdasarkan dari data-data di atas, menunjukkan persentase 73%, dengan kriteria "Valid" untuk validasi ahli media, persentase 87%, dengan kriteria "Sangat Valid" untuk validasi ahli materi, dan validasi ahli praktisi mendapatkan persentasae 83% dengan kriteria "Sangat Valid". Hal dapat disimpulkan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan, layak digunakan sebagai bahan ajar untuk sekolah dasar.

2. Kepraktisan

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah divalidasi kemudian diujicobakan secara uji coba terbatas dan uji coba luas. Pada uji coba terbatas respon

peserta didik memperoleh persentase 71% dengan kriteria kepraktisan “praktis”. Sedangkan pada uji coba luas respon peserta didik memperoleh persentase 80% dengan kriteria “sangat valid”.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengembangan modul penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan untuk sekolah dasar diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan untuk sekolah dasar menghasilkan sebuah produk yang berupa modul. Produk ini dapat digunakan sebagai bahan ajar sesuai dengan kurikulum merdeka. Pengembangan ini menggunakan tahapan ADDIE yaitu meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Kelayakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan untuk sekolah dasar pada aspek kevalidan mencapai rata-rata persentase 80% dengan kategori sangat valid, aspek kepraktisan dari hasil respon peserta didik mencapai persentase 71,5% dengan kriteria praktis untuk uji coba dan persentase 79,8% dengan kriteria sangat praktis untuk uji coba luas. Dengan demikian modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan untuk sekolah dasar memenuhi kriteria valid, dan praktis sehingga layak untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757/4690>.
- Alwi, Z., Erenalida, E., & Lidyawati, Y. (2020). Kepraktisan Bahan ajar perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter dan saintifik. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(1), 10-21. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/2312>
- Amri, K., & Widiyono, A. (2023). Pengembangan Modul Proyek Kalbu (Kami Penyelamat Bumi) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 418-436. <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/1210>.
- Andriyanto, A., Utaminingsih, R., & Nisa, A. F. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 115-128. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/14729/5857>
- Chuseri, A., Anjarini, T., & Purwoko, R. Y. (2021). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Realistik Terintegrasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Bangun Ruang. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

Matematika, 3(1), 18-31.

<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/Alifmatika/article/view/958/885>

Dachliyani, L., & Sos, S. (2019). Instrumen Yang Sahih: Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (Evaluasi Pembelajaran). *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57-65.

<https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/721/713>

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2714>.

Susilawati, W. O., Anggrayni, M., & Kustina, K. (2023). Pengembangan Modul P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9799-9812. <http://i-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1551>.

Nurdiyanti, N., Wajdi, M., & Fadhilah, N. (2022). Validitas dan kepraktisan modul digital berbasis socio scientific issue. *JUPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)*, 6(1), 33-44.

<https://jurnal.usk.ac.id/JUPI/article/view/23461/15481>

Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-

72. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/view/581>